

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Gagal Ginjal Kronik merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalensi dan insidensi gagal ginjal yang meningkat, prognosis yang buruk dan biaya yang tinggi. Prevalensi Gagal Ginjal Kronik meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut dan kejadian penyakit Diabetes Melitus serta hipertensi. Menurut hasil *Global Burden of Disease* tahun 2010, Gagal Ginjal Kronik merupakan penyebab kematian peringkat ke-27 di dunia tahun 1990 dan meningkat menjadi urutan ke-18 pada tahun 2010. Sedangkan di Indonesia, perawatan penyakit Ginjal merupakan rangking kedua pembiayaan terbesar dari BPJS kesehatan setelah penyakit jantung (Kemenkes, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO), Gagal Ginjal Kronik berkontribusi pada beban penyakit dunia dengan angka kematian sebesar 850.000 jiwa per tahun. Prevalensi Gagal Ginjal Kronik secara global telah meningkat setiap tahunnya. *The United States Renal Data System* (USRDS) mencatat bahwa jumlah pasien yang dirawat karena *End Stage Renal Disease* (ESRD) secara global diperkirakan 3.010.000 pada tahun 2012 dengan tingkat pertumbuhan 7% dan meningkat 3.200.000 pada tahun 2013 dengan tingkat pertumbuhan 6% (Arifa, 2017).

Berdasarkan data yang dihimpun dari *5th Annual Report of Indonesian Renal Registry*, jumlah penderita Gagal Ginjal Kronik di Indonesia pada tahun 2011 tercatat sebesar 22.304 dengan 68,1% kasus baru dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 28.782 dengan 68,8% kasus baru (Arifa, 2017).

Setiap tahunnya prevalensi Gagal Ginjal Kronik terus meningkat. Di Indonesia, menurut data dari Persatuan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) tahun 2013 mencapai 30,7 juta penduduk yang mengalami Gagal Ginjal Kronik. Prevalensi Gagal Ginjal Kronik di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 adalah 0,2%. Prevalensi tertinggi yaitu di Sulawesi Tengah sebesar 0,5%, diikuti Aceh, Gorontalo, dan Sulawesi Utara masing-masing 0,4%, sementara

Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur masing-masing 0,3%. Prevalensi Gagal Ginjal Kronik untuk di Provinsi Sumatera Utara menduduki angka 0,2% Gagal Ginjal Kronik juga meningkat seiring dengan bertambahnya umur. Meningkat tajam pada kelompok umur 35-44 tahun (0,3%), diikuti umur 45-54 tahun (0,4%), dan umur 55-74 tahun (0,5%), tertinggi pada kelompok umur  $\geq 75$  tahun (0,6%). Selain itu, diketahui prevalensi pada jenis kelamin laki-laki (0,3%) lebih tinggi dari perempuan (0,2%) (RISKESDAS, 2013).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Prevalensi Penyakit Gagal Ginjal Kronik di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2017?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan Umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Prevalensi Penyakit Gagal Ginjal Kronik di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2017.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi penyakit Gagal Ginjal Kronik disertai penyakit penyerta Diabetes Melitus, Penyakit Jantung Koroner, Gagal Jantung Kongestif di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2017
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi penyakit Gagal Ginjal Kronik berdasarkan Umur di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2017
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi penyakit Gagal Ginjal Kronik berdasarkan Jenis Kelamin di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2017

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi pihak Rumah Sakit, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai Prevalensi Gagal Ginjal Kronik di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Haji Medan sehingga memberikan masukan untuk dapat disusun langkah nyata menurunkan serta menanggulangi kasus Gagal Ginjal Kronik.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan terhadap kejadian Gagal Ginjal Kronik.
- c. Bagi kalangan akademik, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai kontribusi untuk memperkaya khasanah keilmuan pada umumnya dan pengembangan penelitian sejenis di masa yang akan datang.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dijadikan media pembelajaran bagi peneliti dalam membuat sebuah karya ilmiah dan menambah ilmu pengetahuan kepada peneliti mengenai prevalensi dan terapi Gagal Ginjal Kronik.